

MENGOPTIMALKAN POTENSI LOKAL DAN EKONOMI MELALUI INISIASI PENANAMAN KELOR DI DESA SOTABAR KECAMATAN PASEAN KABUPATEN PAMEKASAN

Dian Eswin Wijayanti^{1*}, Adimas Rizqi Satriatama¹, Anggi Auliansyah¹, Zumrotun Ni'mah¹

¹Universitas Trunojoyo Madura

Email: dian.ewijayanti@trunojoyo.ac.id, 210321100092@student.trunojoyo.ac.id, 210321100045@student.trunojoyo.ac.id,
210321100020@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Kondisi lahan yang kering menjadikan sebagian besar wilayah pedesaan masih dihadapkan pada tantangan serius terkait ketahanan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah. Berada di pesisir pantai membuat tanah Desa Sotabar kurang subur sehingga mengakibatkan produksi pertanian di Desa Sotabar semakin menurun setiap tahunnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Sotabar dengan membudidayakan pohon kelor sebagai pangan dan potensi ekonomi lokal sebagai upaya pembangunan berkelanjutan desa dan kesejahteraan masyarakat desa Sotabar. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Antusiasme peserta untuk mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan yaitu pengenalan, pemanfaatan, serta bagaimana cara menanam tanaman kelor yang baik meliputi teknik budidaya baik secara generatif maupun vegetatif, prospek bisnis dan agrowisata dari kelor. Selain sosialisasi juga dilakukan kegiatan penanaman pohon kelor bersama peserta Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh bahwa terjadi peningkatan wawasan peserta dalam budidaya dan potensi tanaman kelor. Kegiatan ini dapat dianggap berhasil karena telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kelor dan meningkatkan wawasan dalam potensi bisnis kelor. Kendala yang dihadapi para peserta adalah akses dan keterbatasan sumberdaya untuk budidaya kelor. Sehingga diperlukan dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak-pihak terkait.

Kata Kunci : Inisiasi Penanaman Kelor, Potensi Lokal, Sotabar

ABSTRACT

Dry land conditions make village area still faced with serious challenges related to food security and low income levels. Being on the coast makes soil of Sotabar Village less fertile which results in agricultural production in Sotabar Village decreasing every year. this activity aims to empower people of Sotabar village by cultivating moringa trees as food and local economic potential as an effort for sustainable development village and the welfare of the Sotabar village community. This activity was carried out through three stages, preparation, implementation, and evaluation. The enthusiasm of participants was very high, as seen from the number of participants who participated in the activity. The material presented was the introduction, utilization, and how to plant moringa properly including generative and vegetative cultivation techniques, business prospects and agro-tourism from moringa. In addition to socialization, moringa tree planting activities were also carried out. Based on the results, it was found that there was an increase in participants' knowledge in the cultivation and potential of moringa plants. This activity can be considered successful because it has achieved its main objectives. The obstacles faced were access and limited resources for moringa cultivation. So good support and coordination from related parties are needed.

Keywords : Moringa Planting Initiative, Local Potential, Sotabar

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara agraris memiliki potensi besar untuk mengembangkan pertanian dan sektor agribisnis sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Dyah Indriyaningsih Septeri, 2023). Pulau Madura merupakan pulau yang memiliki kondisi iklim yang kering dengan didominasi oleh tanah berkapur, serta memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah. Madura memiliki lahan kering yang meliputi 80% dari luas lahan yang ada di pulau Madura. Meskipun memiliki lahan kering namun lahan di pulau Madura juga berpotensi sebagai sumber pendapatan dan produksi pangan untuk masyarakat (Setiawan & Ariyanti, 2021). Kondisi lahan yang kering menjadikan sebagian besar wilayah di Madura masih dihadapkan pada tantangan serius terkait ketahanan pangan dan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah (Ariani et al., 2011). Desa Sotabar yang terletak di pedesaan di Kabupaten Pamekasan juga tidak terkecuali dalam menghadapi tantangan ini. Berada di pesisir pantai membuat tanah Desa Sotabar kurang subur sehingga mengakibatkan produksi pertanian di Desa Sotabar semakin menurun setiap tahunnya. Desa Sotabar juga masih menghadapi permasalahan terkait minimnya pendapatan masyarakatnya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menjadikan kelor sebagai komoditas unggulan di Desa Sotabar. Tidak hanya dapat meningkatkan sumber pangan, namun juga menciptakan peluang ekonomi berkelanjutan bagi Masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya mampu memperkaya sumber pangan, tetapi juga memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat pedesaan (Ariyanti et al., 2022).

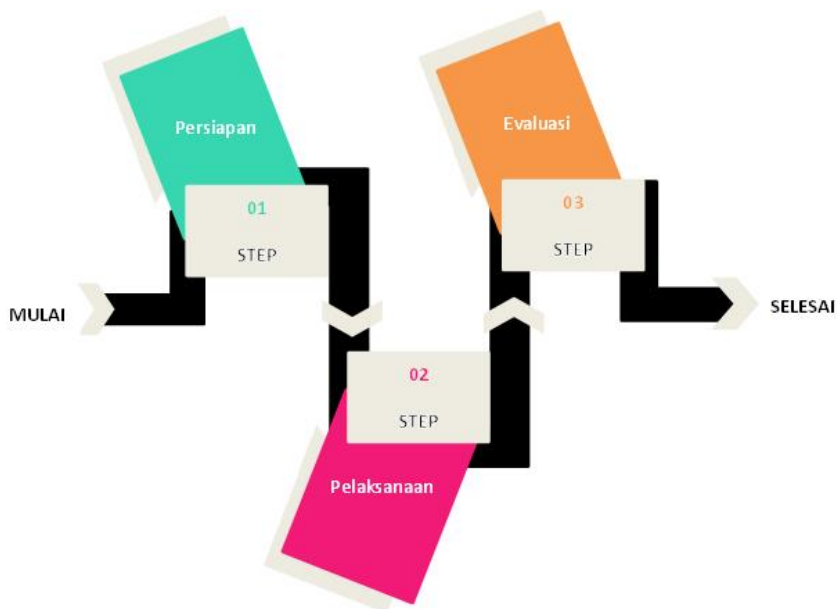
Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang kaya akan nutrisi dan memiliki beragam manfaat bagi kesehatan manusia (Marhaeni, 2021). Tanaman kelor juga tumbuh subur di berbagai jenis lahan dan kondisi iklim, hal ini membuat kelor sangat cocok untuk ditanam di berbagai daerah di Indonesia (Wardana et al., 2021). Di Desa Sotabar, ada beberapa pohon kelor yang tumbuh di sekitar rumah Masyarakat, karena kelor mudah tumbuh meski dalam kondisi yang ekstrim (Marwah et al., 2022). Tanaman kelor bukanlah tanaman yang baru bagi Masyarakat, karena kelor sudah biasa di manfaatkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Meski kelor mempunyai khasiat yang luar biasa, sebagian besar masyarakat di Desa Sotabar belum sepenuhnya memahami manfaat dan potensi kelor. Minimnya tanaman kelor di Desa Sotabar menghambat sejumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang memproduksi berbagai produk berbahan kelor seperti kerupuk ikan kelor, pempek kelor, peyek kelor, dan lain-lain. Hal ini seringkali menyebabkan para pelaku usaha mengalami kendala dalam memperoleh produk kelor karena jumlah kelor di Sotabar masih terbatas. Inilah yang mendorong penulis

untuk memanfaatkan kelor sebagai salah komoditas unggulan di desa Sotabar, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan perekonomian desa.

Kegiatan ini merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dengan menginisiasi budidaya kelor sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sotabar. Budidaya tanaman kelor tidak hanya untuk mengoptimalkan potensi lokal, namun juga dapat memberikan peluang ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sotabar melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Prasetijowati et al., 2020). Penanaman kelor juga merupakan langkah nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan menggali potensi kelor dan partisipasi aktif masyarakat Desa Sotabar, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan ekonomi lokal. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Sotabar dengan membudidayakan pohon kelor sebagai pangan dan potensi ekonomi lokal sebagai upaya pembangunan berkelanjutan desa dan kesejahteraan masyarakat desa Sotabar.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di dusun rokem barat Desa Sotabar. Kegiatan dilakukan pada tanggal 4 November 2023. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah para anggota kelompok tani di desa Sotabar. Rincian mengenai pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan kegiatan pengabdian diawali dengan tahap persiapan, yaitu dengan observasi dan berdiskusi mengenai permasalahan desa sehingga diketahui kegiatan yang dibutuhkan oleh pihak desa. Dari kegiatan tersebut diketahui bahwa desa Sotabar membutuhkan kegiatan sosialisasi untuk menginisiasikan kelor sebagai komoditas unggulan di desa Sotabar. Kemudian juga didiskusikan mengenai tanaman kelor, serta bagaimanakah pemanfaatan dan pengolahan daun kelor oleh masyarakat desa Sotabar. Selanjutnya dilakukan survey lokasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan pengabdian. Setelah tahap persiapan, dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan dimana kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi berupa ceramah dan tanya jawab mengenai budidaya kelor dan prospek bisnis kelor. Peserta yang mengikuti program ini berjumlah 14 orang. Indikator keberhasilan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya pengetahuan peserta mengenai budidaya kelor, manfaat dan prospek usaha kelor. Selain kegiatan sosialisasi, diadakan pula kegiatan menanam kelor yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi, kegiatan menanam ini bertujuan untuk menambah pengetahuan peserta dalam budidaya kelor. Tahap yang terakhir yaitu evaluasi, dimana pada tahap ini dilakukan dengan membagikan pretest dan posttest kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian. Apabila nilai posttest yang telah dibagikan ke peserta lebih tinggi dari nilai pretest maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian telah berhasil (Shofi, 2019). Evaluasi ini digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan pengabdian.

PEMBAHASAN

1. Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan persiapan berupa melakukan proses perizinan dari kepala desa di balai desa. Pada saat yang sama juga dilakukan observasi dan pengumpulan informasi, pembahasan rencana sosialisasi, pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan kegiatan tindak lanjut pengabdian yang akan dilaksanakan. Seluruh tahapan tersebut dilakukan melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak Desa Sotabar. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan dapat dicapai dan sesuai dengan kebutuhan desa Sotabar. Kegiatan pengabdian ini juga mengikutsertakan penyuluh pertanian di desa Sotabar dalam memberikan materi kepada peserta. Penyuluh pertanian tentunya lebih mengetahui cara penyampaian materi yang benar kepada peserta pengabdian. Hal ini sebagai bentuk upaya untuk memudahkan peserta berkomunikasi dan dapat menyerap ilmu yang diberikan oleh penyuluh pertanian nantinya.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimana kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 jam. Pada kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 14 peserta yang mana peserta kegiatan pengabdian merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang ada di desa Sotabar. Dalam kegiatan sosialisasi ini para peserta dikenalkan dengan beberapa materi yaitu berupa pengenalan tanaman kelor, pemanfaatan tanaman kelor, serta bagaimana cara menanam tanaman kelor yang baik meliputi teknik budidaya baik secara generatif maupun vegetatif, prospek bisnis dan agrowisata dari kelor (Ikrarwati & Nofi, 2016). Penyuluh pertanian menyampaikan materi produk apa saja yang dapat diciptakan dan juga mengenai potensi agrowisata kelor. Selain berkontribusi pada perkembangan sektor pertanian lokal, pengembangan agrowisata kelor juga tentunya berorientasi pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat, dengan harapan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Sotabar (Kusumahayu Itwanastiti, 2021).



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Pemberian materi diberikan untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai potensi yang ada dan membantu peserta memahami manfaat ekonomi dari kelor sehingga peserta lebih termotivasi untuk memanfaatkannya dan membudidayakan tanaman kelor. Kelor merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat terutama terhadap kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman kelor dapat dieksploitasi secara komersial karena nilainya yang tinggi dengan menggunakan bagian tanaman dalam banyak aplikasi pengobatan (Arora, 2021). Daun kelor merupakan bagian tanaman kelor yang paling banyak dimanfaatkan manusia sebagai bahan pangan dan obat tradisional (Purba, 2020). Tanaman kelor perlu dimanfaatkan secara komersial karena memiliki banyak kandungan gizi, senyawa asam amino,

protein, lemak, kalori, kalsium dan masih banyak lagi (Mardiana et al., 2023). Tanaman kelor memiliki prospek yang baik kedepannya. Sehingga dengan membudidayakan tanaman kelor dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat desa Sotabar kedepannya.



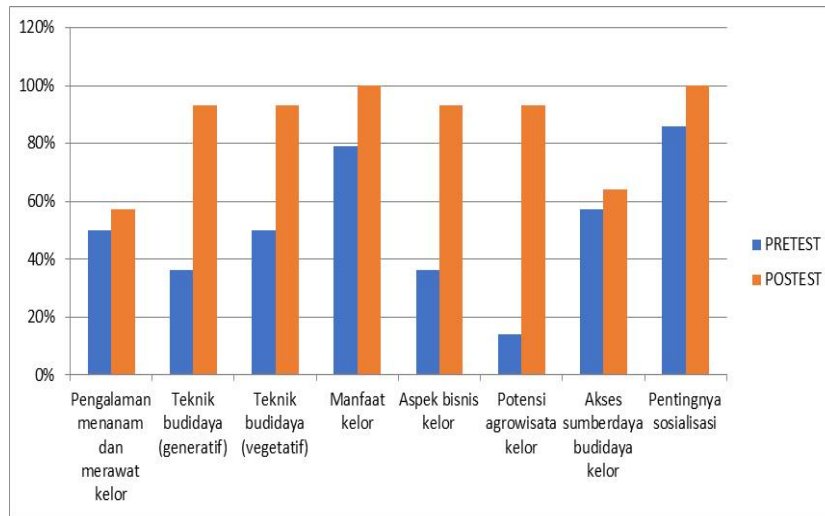
Gambar 3. Kegiatan penanaman kelor

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian sangat tinggi, terlihat dari banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan. Peserta juga sangat antusias memberikan pendapatnya dan memberikan pertanyaan kepada pemateri. Selain sosialisasi kelor, tim pengabdian juga mengadakan kegiatan penanaman pohon kelor bersama. Pada saat kegiatan penanaman kelor berlangsung, seluruh peserta antusias mengikuti kegiatan penanaman kelor hingga selesainya seluruh kegiatan. Setelah kegiatan selesai, masyarakat juga dapat menanam tanaman kelor di ladang sekitar rumah mereka, yang nantinya dapat digunakan untuk dikonsumsi maupun dijual. Menurut Thakur & Bajagain, (2020), kelor merupakan tanaman yang dapat menjamin masa depan melalui ketersediaan pangan dan berperan dalam pengentasan kemiskinan yang terjadi. Kemudian kelor juga dapat diolah menjadi berbagai produk sehingga semakin mempermudah pengonsumsi kelor. Menurut Mashamaite et al., (2021), meningkatkan produksi kelor dan konsumsinya akan sangat bermanfaat bagi masyarakat yang berada di komunitas marginal. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya kelor sangat baik untuk dilakukan terutama untuk mendorong pemanfaatan kelor secara maksimal.

3. Evaluasi

Sejalan dengan tujuan kegiatan ini yaitu untuk memberdayakan masyarakat Desa Sotabar melalui budidaya pohon kelor sebagai sumber pangan dan ekonomi lokal. Kegiatan evaluasi ini perlu dilakukan

untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai serta untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian ini (Purwandhani et al., 2019). Evaluasi dilakukan dengan cara menyebarkan survei pre-test dan post-test kepada peserta untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan yang diperoleh oleh peserta mengenai materi yang telah disampaikan.



Gambar 4. Hasil evaluasi peningkatan pengetahuan budidaya dan potensi bisnis kelor peserta sosialisasi

Hasil evaluasi dari kegiatan ini menunjukkan telah terjadi peningkatan wawasan peserta dalam budidaya dan potensi tanaman kelor. Kegiatan ini dapat dianggap berhasil karena telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kelor dan meningkatkan wawasan dalam potensi bisnis kelor. Menurut Gandji et al., (2018) faktor-faktor yang paling mempengaruhi pemanfaatan tanaman kelor antara lain peningkatan kesadaran akan manfaat tanaman kelor sekaligus memberikan pengetahuan tentang biologi tanaman kelor, dan sistem budidaya. Hal ini sejalan dengan yang dilaporkan Tuheteru et al., (2020) bahwa pengetahuan dan peningkatan kapasitas petani hutan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dan bimbingan teknis. Selain peningkatan pengetahuan, masyarakat juga akan memperoleh manfaat ekonomi dari budidaya kelor sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan gambar 4 yang masih menjadi kendala peserta adalah akses dan keterbatasan sumberdaya untuk budidaya kelor. Motivasi para peserta dalam membudidayakan kelor dipengaruhi hal-hal yang lain. Sejalan dengan penelitian Linda & Suwarno, (2022), bahwa minat petani terhadap usahatani kelor dipengaruhi oleh peran pemerintah, lahan yang dimiliki, ketersediaan modal dan pribadi petani. Menunjukkan bahwa sumberdaya memiliki peran yang sangat penting terhadap motivasi petani untuk melakukan budidaya kelor. Hal ini dapat mencakup penyediaan sumber daya seperti lahan, benih, dan

peralatan, serta pelatihan dan pendidikan tentang cara menanam dan membudidayakan kelor. Sehingga diperlukan dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak-pihak terkait terutama pemerintah desa untuk dapat menjadi fasilitator sumberdaya yang dibutuhkan untuk budidaya kelor. Dengan upaya ini, diharapkan masyarakat akan semakin menyadari potensi kelor sebagai sumber pangan dan ekonomi yang bernilai, serta berpartisipasi aktif dalam pengembangan tanaman kelor sebagai komoditas unggulan di desa Sotabar.

SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi mengoptimalkan potensi lokal dan ekonomi melalui inisiasi penanaman kelor di Desa Sotabar Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Sotabar dengan membudidayakan pohon kelor sebagai pangan dan potensi ekonomi lokal sebagai upaya pembangunan berkelanjutan desa dan kesejahteraan masyarakat desa Sotabar. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan diperoleh hasil, bahwa terjadi peningkatan wawasan peserta dalam budidaya dan potensi tanaman kelor. Kegiatan ini dapat dianggap berhasil karena telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kelor dan meningkatkan wawasan dalam potensi bisnis kelor. Kendala yang dihadapi para peserta adalah akses dan keterbatasan sumberdaya untuk budidaya kelor. Sehingga diperlukan dukungan dan koordinasi yang baik dari pihak-pihak terkait terutama pemerintah desa untuk dapat menjadi fasilitator sumberdaya yang dibutuhkan untuk budidaya kelor. Direkomendasikan untuk melanjutkan dan memperluas program penanaman kelor ini kepada seluruh masyarakat Desa Sotabar. Disarankan juga untuk melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan dan mendukung pelatihan lebih lanjut tentang budidaya kelor dan pengolahan produk kelor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberikan kepercayaan kepada kami melalui program MBKM Magang Desa. Penulis sampaikan terimakasih kepada kelompok tani Desa Sotabar khususnya pemerintah Desa Sotabar yang telah berkenan menjadi mitra kami dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M., Pertanian, A. S.-A. K., & 2023, undefined. (1611). Kinerja Ketahanan Pangan Indonesia: Pembelajaran dari Penilaian dengan Kriteria Global dan Nasional. *Epublikasi.Pertanian.Go.Id*, 21(1), 1–20.
- Ariyanti, M., Suminar, E., & Rosniawaty, S. (2022). Pengenalan Teknik Perbanyak dan Manfaat Tanaman Kelor di Desa Cileles, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 291–297. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v7i2.3190>

-
- Arora, S. (2021). Nutritional significance and therapeutic potential of *Moringa oleifera*: The wonder plant. *Journal of Food Biochemistry*, 45(10), e13933.
- Dyah Indriyaningsih Septeri. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>
- Gandji, K., Salako, V. K., Fandohan, A. B., Assogbadjo, A. E., & Glèlè Kakai, R. L. (2018). Factors determining the use and cultivation of *Moringa oleifera* Lam. in the Republic of Benin. *Economic Botany*, 72, 332–345.
- Ikrarwati, & Nofi, A. R. (2016). *Budidaya Okra Dan Kelor Dalam Pot*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jakarta.
- KUSUMAHAYU ITWANASTITI. (2021). *PENGEMBANGAN DESA WISATA SAMBIREJO, KECAMATAN NGAWEN, KABUPATEN GUNUNGKIDUL BERBASIS AGROTOURISM TANAMAN KELOR (MORINGA OLEIFERA)*.
- Linda, A. M., & Suwarno, W. P. (2022). ANALISIS MINAT PETANI DALAM USAHATANI TANAMAN KELOR DI KABUPATEN SUMBA TIMUR. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(2).
- Mardiana, N., Fadly, L. R., Afwani, M. Z., Siahaan, E. D. P., Fitri, A., Isnah, F., Immawan, I. F., Amaliansyah, I. R., Pahmi, K., Wirejunap, L., & Dahlanuddin. (2023). Sosialisasi Pembuatan TehDaun Kelor di Desa Mertak, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 125–128. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v6i2.3385>
- Marhaeni, L. S. (2021). Daun Kelor (*Moringa oleifera*) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. *Agrisia*, 13(2), 40–53.
- Marwah, S., Pujirahayu, N., Uslinawaty, Z., Kabe, A., Rahmatiah Tuwu, E., & Zainun, M. (2022). KAMPUNG KELOR SEBAGAI UPAYA KONSERVASI LAHAN TERDEGRADASI PERKOTAAN DAN MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI MASA NEW NORMAL DI KOTA KENDARI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2), 57–64.
- Mashamaite, C. V., Pieterse, P. J., Mothapo, P. N., & Phiri, E. E. (2021). *Moringa oleifera* in South Africa: A review on its production, growing conditions and consumption as a food source. *South African Journal of Science*, 117(3–4), 1–7.
- Prasetijowati, T., Wega, V., Karyono, D., Heru, ³, & Winarko, D. (2020). *Jurnal Abdi Bhayangkara UBHARA Surabaya PEMBERDAYAAN KAMPUNG KELOR SEBAGAI RINTISAN BUMDES*. 2(1), 114–127.
- Purba, E. C. (2020). Kelor (*Moringa oleifera* Lam.) : Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal ProLife*, 7(1).
- Purwandhani, S. N., Kusumastuti, C. T., & Indroprahasto, S. (2019). Program kemitraan masyarakat bagi kelompok wanita tani Ngupoyo Boga Godean, Sleman, Yogyakarta dalam pengolahan bunga telang. *SENADIMAS*, 83–89.
- Setiawan, A. B., & Ariyanti, N. S. (2021). Botani Ekonomi Tèkay (*Eleocharis dulcis*) Asal Pulau Madura. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 40–46.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan anggota PKK melalui pembuatan lilin aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(1).
- Thakur, S. B., & Bajagain, A. (2020). *Moringa*: Alternative for the food security, climate resilience and livelihood improvement in Nepal. *Int. J. Res. Granthalayah*, 8, 190–200.
- Tuheteru, F. D., Husna, WD Yusria, & LD K Arif. (2020). Peningkatan Kapasitas Budidaya Jabon Merah Kelompok Tani Hutan Maju Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 4(2), 124–129.
- Wardana, Purnamasari, W. O. D., & Muzuna. (2021). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Budidaya Sayuran Organik di Desa KAONGKEONGKEA KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri*, 7(1), 36–40.